

Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa

Betris Juliana Situmorang *, Kusuma Chandra Kirana, Ignatius Soni Kurniawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Jl. Kusumanegara No.121, Muja Muju, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: manullang.ho@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

3 February 2021;

Revised:

8 February 2021;

Accepted:

9 February 2021

Keywords

Kecerdasan emosional;
Lingkungan kampus;
Penggunaan media sosial;
Prestasi belajar;
Emotional Intelligence;
Campus environment;
The use of social media;
Student achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus dan penggunaan media sosial secara parsial bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa, pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa, pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa, pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Hasil penelitian: 1.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa; 2.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa; 3.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa; dan 4.) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, lingkungan kampus dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.

This study aimed to determine the effect of emotional intelligence, campus environment, and the use of social media simultaneously on student achievement, the influence of emotional intelligence on student achievement, campus environment on student achievement, the use of social media on student achievement. The research method used was a survey. The total sample is 82 students batch 2017 of the management study program, Faculty of Economics, Sarjanawiyata Tamansiswa University (UST). The sampling technique used is accidental sampling. Research results: 1.) there is a positive and significant effect of emotional intelligence on student achievement; 2.) There is a positive and significant influence of campus environment on student achievement; 3.) There is a positive and significant influence of the use of social media on student achievement; 4.) There is a positive and significant influence of emotional intelligence, campus environment, and the use of social media simultaneously on student achievement.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 105-115. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38514>

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya bisa ditinjau dari bidang pendidikan yang diterapkan oleh negara tersebut. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk melahirkan tenaga kerja baru yang siap memberikan inovasi dan standar baru dalam dunia kerja nantinya. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya dengan bereksplorasi dan berkeaktivitas. Pendidikan dapat dilihat sebagai salah satu kebutuhan penting manusia yang tidak dapat diabaikan khususnya dalam persaingan dunia saat ini. Oleh karena itu, baik pendidikan yang bernaung dibawah pemerintah maupun swasta terus berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan demi menghasilkan lulusan yang kompeten dan berprestasi dalam bidang tertentu, sehingga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, bangsa dan dunia.

Universitas menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memberikan banyak kesempatan dan peluang bagi mahasiswa untuk mencicipi ilmu yang lebih luas. Universitas memiliki fakultas-fakultas berbeda dimana dalam setiap fakultas terdiri dari ragam jurusan spesifik yang bisa dipilih bebas oleh mahasiswa sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Setiap universitas memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan ataupun cita-cita yang ingin dituju di masa depan. Visi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) merupakan jadi Fakultas Ekonomi yang unggul dalam memuliakan serta mencerdaskan kehidupan bangsa lewat Caturdharma bersumber pada ajaran hidup Tamansiswa di Asia Tenggara pada tahun 2028. Dengan visi ini, fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Manajemen UST mempersiapkan setiap mahasiswanya untuk bisa berprestasi dalam bidang akademik maupun bidang lainnya. Dengan mengemban visi ini, fakultas sadar akan hendak dan tugas mereka yaitu untuk melindungi kualitas lulusan lewat revisi kurikulum secara berkelanjutan, menjadikan mata kuliah bagaikan kekuatan mengarahkan fakultas yang lebih kompetitif, menghasilkan mahasiswa yang mempunyai banyak kompetensi, serta membangun kerjasama di bidang sumber daya manusia dengan organisasi/instansi lokal maupun internasional agar di masa yang akan datang lulusan Fakultas Ekonomi UST mudah mendapatkan ruang kerja.

Pemikiran tentang kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) merupakan satu-satunya faktor yang menjadikan seseorang berprestasi sudah sangat umum dan melekat dalam pikiran masyarakat untuk jangka waktu yang sangat lama, sehingga ada kesulitan yang muncul ketika harus mengganti pemikiran tersebut dengan penemuan-penemuan baru para penelitian tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Goleman (dalam Ariani, 2013) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi dirinya sendiri dengan baik dalam berhubungan dengan orang lain. Goleman (dalam Ariani, 2013) juga berpendapat bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan dua sahabat yang saling melengkapi, namun mempunyai tujuan yang berbeda. Dengan pendapat ini, beberapa peneliti ingin membuktikan apakah kecerdasan emosional seseorang berpengaruh terhadap prestasinya bahkan mencari faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pencapaian seseorang baik itu secara pengetahuan maupun keterampilan yang bisa dilihat dengan perolehan angka maupun huruf. Prestasi dicapai seseorang dalam dunia pendidikan tidak serta merta dengan IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi seperti anggapan oleh banyak orang (Purwati & Nurhasanah, 2016). Dengan kata lain seseorang yang memiliki IQ lebih rendah tidak mampu mencapai prestasi yang tinggi. Hasil prestasi yang dicapai oleh seseorang tidak saja dipengaruhi oleh aspek inteligensi namun ada aspek lain, karena seseorang yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi bisa saja memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, sebaliknya ada peserta didik yang walaupun inteligensinya rendah, namun dapat meraih prestasi belajar yang cukup tinggi. Dari realitas ini kita dapat melihat bahwa prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi kecerdasan intelektual saja melainkan terdapat faktor-faktor lain yang juga baik secara psikologis, internal maupun eksternal (Hartika & Mariana, 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan sosial media terhadap prestasi belajar.

Salovey dan Mayer (dalam Purwati & Nurhasanah, 2016) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional atau sering disebut dengan *emotional quotient* merupakan himpunan dari kecerdasan

sosial yang mana menyertakan kemampuan untuk mengamati perasaan sosial yang menyertakan kemampuan pada orang lain, mengoreksi semuanya dan akan menggunakan informasi tersebut untuk mengarahkan kepada pikiran dan tindakan. Menurut (Winkel, 1997) yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejelasan berfikir otak rasional, tetapi mampu menunjukkan beberapa kecakapan, baik itu secara pribadi maupun antar pribadi. Mahasiswa yang menapaki bangku perkuliahan kurang lebih 3 (tiga) tahun dikategorikan dalam tingkat dewasa dan pada tahap ini mereka sudah mampu untuk mengolah emosi mereka, hal ini bisa dilihat dengan orientasi hidup yang ingin mereka tekuni nantinya setelah menyelesaikan masa perkuliahan, sehingga dengan pengelolaan emosi yang baik maka akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

Lingkungan kampus merupakan kawasan atau tempat mahasiswa menjalani seluruh proses perkuliahan dan melibatkan diri dalam berbagai aktivitas (Naibaho, Adi, Veryco, & Sugiarto, 2010). Lingkungan kampus mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan belajar mahasiswa artinya lingkungan kampus memberikan dukungan yang mempunyai pengaruh dan makna bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan baik itu secara sosial maupun akademik. Proses pembelajaran di lingkungan kampus mempunyai tujuan untuk mengantarkan mahasiswa untuk berproses agar memiliki kompetensi baik secara kognitif, sikap dan nilai, dan keterampilan serta melahirkan generasi tenaga kerja yang kompetitif nantinya, sehingga baik buruknya lingkungan fisik kampus akan berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa karena proses perkuliahan terjadi di dalamnya (Shaleh, 2014).

Perkembangan zaman telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini juga memberikan pengaruh dalam perkembangan informasi dan komunikasi. Situasi ini mendukung terciptanya berbagai alat komunikasi lainnya yang semakin canggih yang bisa mendukung seluruh aktivitas manusia. Internet menjadi salah satu contoh dari hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan layanan yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya, menghubungkan orang-orang dengan cepat walaupun dengan jarak yang sangat jauh dan ini sering disebut dengan media sosial (Taufik & Mulyani, 2018). Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bagian dari media sosial yang sangat banyak digunakan oleh warga dunia saat ini, baik itu sebagai situs pencarian berbagai informasi ataupun sebagai sarana berkomunikasi terhadap orang lain.

Media sosial menjadi suatu kebutuhan yang sangat membantu semua kalangan tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa melibatkan diri dengan mengakses berbagai informasi dan berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa untuk mengirimkan tugas ataupun berdiskusi tentang perkuliahan. Dengan fenomena ini, dapat dilihat pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial terhadap prestasi mahasiswa. Penggunaan media sosial secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhannya akan mendukung mahasiswa dan seluruh aktivitasnya bahkan menjadi suatu motivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Mulyani (2018) yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Di lingkungan pendidikan, seiring dengan penerapan kurikulum 2013, aktivitas proses belajar mengajar dari guru ataupun dosen dituntut untuk banyak menggunakan internet dan media sosial dengan tujuan memperkaya dan mengetahui banyak interpretasi dari berbagai sudut tentang mata kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa. Hal ini juga akan mendukung kinerja mereka yang dapat terselesaikan dengan baik dan cepat sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta aktivitas yang berbasis elektronik dengan penggunaan media sosial secara maksimal (Dedyerianto, 2019). Menurut Fatimah (dalam Siagian, 2012) menyebutkan bahwa berbicara tentang dunia pendidikan akan tidak lengkap tanpa membahas prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dapat diartikan dengan kecakapan seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu, dengan belajar mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan prestasinya karena prestasi akan menjadi tolak ukur dalam berbagai aspek baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan baru tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tidak hanya melihat faktor intelektual yang selama ini menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan tetapi ada faktor lain seperti kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial yang juga mempengaruhi langsung

prestasi belajar seseorang. Lembaga-lembaga pendidikan harus menyusun program yang bisa membantu perkembangan emosional para pelajar dengan memberlakukan layanan dan bimbingan konseling atau menghadirkan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Para dosen dituntut bukan hanya sebagai pengajar materi tetapi juga motivator bagi para mahasiswanya. Disamping itu menciptakan suasana kampus yang kondusif, layanan sarana dan prasarana yang memadai serta memaksimalkan fungsi media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa juga harus menjadi perhatian khusus bagi universitas.

Penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar tetapi menurut penelitian, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hartika dan Mariana (2019) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan metode penelitian, latar belakang sampel yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan bahkan teori. Dalam penelitian terdahulu variabel kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial pengaruhnya terhadap prestasi belajar belum pernah diteliti secara bersama-sama. Hal inilah yang membuat penelitian ini memberikan pengetahuan baru bahkan hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional paling berpengaruh terhadap prestasi belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel eksogen (bebas) terdiri dari: variabel kecerdasan emosional (X1), lingkungan kampus (X2), dan penggunaan media sosial (X3), sedangkan variabel endogen (terikat) adalah prestasi belajar (Y). Penelitian dilakukan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple accidental sampling*. *Simple accidental sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana. *Simple accidental sampling* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Ghozali, 2016). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Jumlah sampel yang didapat berjumlah 82 orang dari total 445 total mahasiswa aktif prodi manajemen angkatan 2017.

Sumber dan Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan didasarkan pada sumbernya, yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan obyek dan masalah yang diteliti. Data ini diterima dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara penyebaran daftar pertanyaan kepada responden yang diteliti.

Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji setiap item pertanyaan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila pertanyaan sudah valid dan reliabel maka item pertanyaan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden. Peneliti menggunakan skala Likert dengan menetapkan skor terhadap jawaban responden dengan masing-masing nilai sebagai dapat dilihat pada Tabel 1.

Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari setiap variabel baik itu variabel bebas (eksogen) maupun variabel endogen (terikat). Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2017 UST. Setelah mencukupi jumlah sampel, maka peneliti mengolahnya dengan menggunakan program SPSS 20.00.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang Kadang (KK)	3
4	Jarang (J)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mengenali emosi diri sendiri	1,2	2
2	Mengelola emosi	3	1
3	Memotivasi diri sendiri	4,5,6,7	4
4	Membangun relasi sosial	8,9	2
	Jumlah		9

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Kampus

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Metode mengajar dosen	1,2	2
2	Disiplin waktu	3	1
3	Pelayanan	4	1
4	Fasilitas Kampus	5,6,7	3
5	Relasi antara mahasiswa dan dosen	8	1
	Jumlah		8

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengguna Media Sosial

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kegunaan Media Sosial	1,2,3,4	4
2	Penggunaan Media Sosial	5,6,7	3
	Jumlah		7

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kognitif	1,2,3	3
2	Afektif	4,5	2
3	Psikomotor	6,7	2
	Jumlah		7

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diterima dari responden dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi singkat tentang sejumlah besar data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas), analisis regresi berganda serta uji R^2 (koefisien determinan). Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

H₂: Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar

H₃: Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar

H₄: Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, lingkungan kampus dan penggunaan media sosial secara bersama sama terhadap prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian data diawali dengan statistik deskriptif seperti pada tabel 6 dimana terdapat jumlah responden 82 orang dengan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviation dari setiap variabel.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	82	24	45	37.12	4.223
Lingkungan Kampus	82	22	40	31.45	4.495
Penggunaan Media Sosial	82	21	35	29.33	3.752
Prestasi Belajar	82	21	35	28.33	3.510
Valid N (listwise)	82				

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1.1	0.451	0,217	Valid
	X1.2	0.512	0,217	Valid
	X1.3	0.510	0,217	Valid
	X1.4	0.683	0,217	Valid
	X1.5	0.518	0,217	Valid
	X1.6	0.569	0,217	Valid
	X1.7	0.703	0,217	Valid
	X1.8	0.681	0,217	Valid
	X1.9	0.503	0,217	Valid
Lingkungan Kampus	X2.1	0.651	0,217	Valid
	X2.2	0.588	0,217	Valid
	X2.3	0.560	0,217	Valid
	X2.4	0.721	0,217	Valid
	X2.5	0.732	0,217	Valid
	X2.6	0.777	0,217	Valid
	X2.7	0.761	0,217	Valid
	X2.8	0.578	0,217	Valid
Penggunaan Media Sosial	X3.1	0.742	0,217	Valid
	X3.2	0.704	0,217	Valid
	X3.3	0.663	0,217	Valid
	X3.4	0.750	0,217	Valid
	X3.5	0.752	0,217	Valid
	X3.6	0.774	0,217	Valid
	X3.7	0.578	0,217	Valid
Prestasi Belajar	Y1	0.679	0,217	Valid
	Y2	0.703	0,217	Valid
	Y3	0.651	0,217	Valid
	Y4	0.457	0,217	Valid
	Y5	0.725	0,217	Valid
	Y6	0.598	0,217	Valid
	Y7	0.626	0,217	Valid

Berdasarkan pada Tabel 7, hasil uji validitas dengan jumlah responden 82 dinyatakan valid, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil uji validitasnya dimana r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur penelitian.

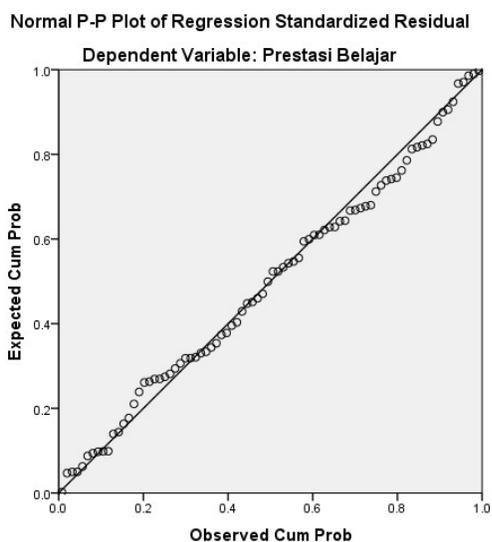
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.738	Reliabel
Lingkungan Kampus	0.826	Reliabel
Penggunaan Media Sosial	0.834	Reliabel
Prestasi Belajar	0.750	Reliabel

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji reliabilitas dari 82 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel kecerdasan emosional sebesar 0.738 lingkungan kampus sebesar 0.826, penggunaan media sosial 0.834 dan prestasi belajar 0.750. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized	Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15506840
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.061
	Negative	-.062
Kolmogorav-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911



Gambar 1. Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dibuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan uji Kolmogorav Smirnov dimana nilai sig $>$ 0,05. Hasil ini sesuai dengan gambar P-P plot

dimana penyebaran data mengikuti garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada Tabel 10 membuktikan bahwa nilai *tolerance* sudah $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Tabel 11 menjelaskan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai sig $> 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.649	1.540	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Kampus	0.658	1.519	Tidak terjadi multikolinearitas
Penggunaan Media Sosial	0.745	1.342	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastistas

Variabel	sig	Batas	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,415	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Kampus	0,419	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penggunaan Media Sosial	0,555	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.789 ^a	.623	.609	2.196	

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	621.920	3	207.307	42.983	.000 ^b
Residual	376.190	78	4.823		
Total	998.110	81			

Tabel 14. Hasil Uji r

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.648	2.434		.677	.500
Kecerdasan Emosional	.322	.072	.388	4.493	.000
Lingkungan Kampus	.289	.067	.370	4.321	.000
Penggunaan Media Sosial	.192	.075	.205	2.547	.013

Untuk menguji pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y, maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil olah data seperti pada Tabel 12. Hipotesis penerimaan H_a jika signifikannya kurang dari 0,05 artinya variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Pada uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square 0,609 membuktikan bahwa variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y) sebesar 60,9%, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil Uji F membuktikan nilai sig F hitung $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y dan hasil ini juga membuktikan H_{a4} diterima. Uji t membuktikan bahwa setiap variabel bebas (X1, X2, dan X3) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai sig untuk variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0,322 artinya berpengaruh positif dan signifikan sehingga H_{a1} diterima. Nilai sig untuk variabel lingkungan kampus (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisiennya 0,288 artinya berpengaruh positif dan signifikan sehingga H_{a2} diterima. Nilai sig untuk variabel penggunaan media

sosial (X3) sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisiennya 0,192 artinya berpengaruh positif dan signifikan artinya H_{a3} diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1), lingkungan kampus (X2) dan penggunaan media sosial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2017 UST. Kontribusi dari seluruh variabel bebas memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 60,9%. Dalam penelitian sebelumnya ketiga variabel bebas belum pernah diuji secara bersama sama, dan ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peneliti tetapi secara terpisah masing-masing variabel sudah pernah diteliti.

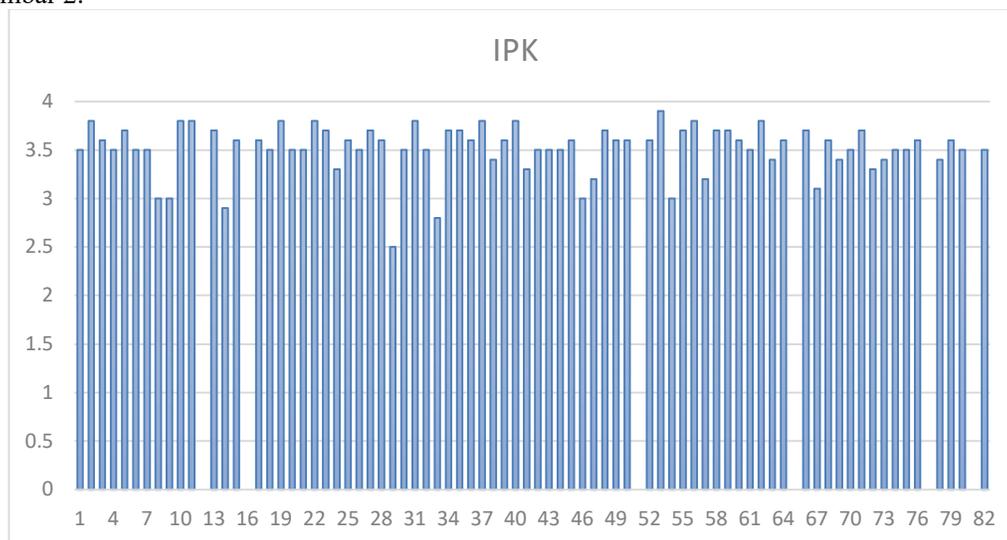
Hasil penelitian ini bisa menjadi pendukung bagi penelitian dari Bimayu, Kristiawan, dan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh dan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Menurut Goleman (dalam Purnama, 2016) menyatakan bahwa prestasi dari seseorang dipengaruhi banyak faktor diantaranya kecerdasan intelektual menyumbang 20% sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lainnya dan salah satunya adalah kecerdasan emosional. Seseorang yang mengalami kesulitan dan tantangan dalam proses perkuliahan akan bisa melewatinya dan berproses di dalamnya ketika ia mampu mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya, apa yang dirasakan dan bisa memotivasi dirinya untuk keluar dari situasi tersebut hal. Menurut Kristianawati dan Wafirotin (2017) kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan serta memahami secara efektif untuk penerapan daya dan sensibilitas emosi menjadi suatu sumber energi, sumber informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi. Dengan kapasitas ini akan mendukung mahasiswa dalam pencapaian tujuan dan apa yang diinginkan. Mahasiswa yang mempunyai keterampilan emosi pada tahap yang benar berhasil di dalam kehidupan serta mempunyai motivasi untuk terus belajar tetapi sebaliknya jika mahasiswa mempunyai keterampilan emosi yang kurang baik, hal tersebut juga akan menghambat motivasinya untuk belajar.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi khususnya bidang pendidikan baik secara formal atau non formal sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan kampus. Pengaruh ini dapat dilihat dengan interaksi antara dosen dan mahasiswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Dwipurwani, Maiyanti, Desiani, & Suryati, 2012). Indriana, Widowati, dan Surjawati (2016) menuliskan bahwa semakin menyenangkan tata lingkungan fisik, akan memberikan dampak yang positif bagi proses perkuliahan dan hal itu bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan kampus meliputi sarana maupun prasarana yang menjadi faktor pendukung agar semakin semangat untuk berprestasi. Hal ini bisa direalisasikan melalui fasilitas yang memadai, suasana yang kondusif, segala bentuk pelayanan dan juga relasi yang terjalin sesama mahasiswa atau antara mahasiswa dan dosen. Hal ini mendukung apa yang dituliskan oleh Supiati (dalam Naibaho et al., 2010) bahwa lingkungan kampus berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar karena lingkungan kampus merupakan tempat dimana mahasiswa akan menjalani proses perkuliahan dan berbagai aktivitas.

Penggunaan media sosial berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa, penelitian ini mendukung penelitian dari (Wibisino & Mulyani, 2018). Mahasiswa sangat aktif dalam dunia media sosial, mereka melakukan pencarian bahan kuliah, penyelesaian materi, menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan perkuliahan seta melakukan berbagai diskusi dengan mahasiswa dan dosen. Situs jejaring sosial bisa memberikan bantuan dalam mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan pengetahuan dan kreasivitas mahasiswa. Dengan penggunaannya secara optimal, mahasiswa dapat mengakses banyak ilmu dan informasi yang bisa meningkatkan prestasi belajar dan juga kapasitas yang mereka miliki (Habes, Alghizzawi, Khalaf, Salloum, & Ghani, 2018).

Prestasi belajar merupakan penguasaan seseorang terhadap suatu pengetahuan ataupun suatu keterampilan tertentu baik itu secara akademis yang nantinya akan dituangkan dengan perolehan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru ataupun dosen. Bila angka tersebut masuk dalam kategori rendah maka prestasi mahasiswa dianggap rendah dan bila angka tersebut dikategorikan tinggi maka mahasiswa tersebut dianggap sukses dalam belajar (Nasution, 2001). Untuk melihat prestasi belajar mahasiswa, salah satu yang menjadi tolak ukurnya adalah dengan melihat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berprestasi, dari hasil

penelitian ini ketiga variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 60,9 % dan hal ini bisa dilihat dengan nilai IPK mahasiswa prodi manajemen angkatan 2017 UST sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. IPK Mahasiswa Program Studi Manajemen 2017 UST

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional, lingkungan kampus dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2017 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian ini. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengajukan saran antara lain: seseorang mempunyai kapasitas untuk bertumbuh dengan baik ketika memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya, mempunyai inisiatif, seseorang yang optimis, bisa mengelola emosi dalam diri, menjadi tenang dalam berpikir tanpa terbawa emosi, serta memotivasi diri dalam situasi yang dihadapi. Seluruh kemampuan tersebut dirangkum dalam kata kecerdasan emosional. Variabel kecerdasan emosional menjadi variabel bebas yang berkontribusi paling tinggi dari variabel bebas lainnya. Secara khusus saran bagi Prodi Manajemen UST agar terus meningkatkan dan mempertahankan mutu dan kualitas kampus dengan berbagai usaha yang sudah dilakukan selama ini agar bisa mewujudkan visi dari Fakultas Ekonomi pada tahun 2028 nanti. Terakhir, dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa agar semakin melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi dengan variabel moderating kepercayaan diri. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 8(2), 133–148. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i2.4517>
- Bimayu, W., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2020). The effect of emotional intelligence, student's motivation toward student's achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 6–16. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1708>
- Dedyerianto, D. (2019). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *AL-TA'DIB*, 12(2), 208–225. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1206>

- Dwipurwani, O., Maiyanti, S. I., Desiani, A., & Suryati, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa ditinjau dari karakteristik lingkungan kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri). *Jurnal Penelitian Sains*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.26554/jps.v15i1.85>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habes, M., Alghizzawi, M., Khalaf, R., Salloum, S. A., & Ghani, M. A. (2018). The relationship between social media and academic performance: Facebook perspective. *International Journal of Information Technology and Language Studies (IJITLS)*, 2(1), 12–18. Retrieved from <https://journals.sfu.ca/ijitls/index.php/ijitls/article/view/18>
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh keaktifan belajar & kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i1.490>
- Indriana, D., Widowati, A. I., & Surjawati, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 39–48. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>
- Kristianawati, R., & Wafirotn, K. Z. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.24269/iso.v1i1.47.g32>
- Naibaho, H., Adi, F., Veryco, V., & Sugiarto, S. (2010). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22–26. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.5.1.22-26>
- Nasution, H. M. F. (2001). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.17977/jip.v8i1.524>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Purwati, P., & Nurhasanah, N. (2016). Deskripsi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UNIPA. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 169–178. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3777>
- Shaleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(2), 109–141. <https://doi.org/10.21580/phen.2014.4.2.122>
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, W., & Mulyani, Y. sri. (2018). *Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial*. 4(Mei), 1–7.
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2018). Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>
- Winkel, W. S. (1997). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.